

Optimalisasi Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 3 Maros

Muh. Ali Fikri Subair¹; Rini Kurnia²; Misriah Majid³; Nurul Magfirah¹

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: muhammadalifikrisubair@gmail.com¹; rinhikurnia012@gmail.com²;

misriahmajid13@gmail.com³; nurul.magfirah@unismuh.ac.id⁴

Abstract: *The sociology learning process in class X IPS 2 SMAN 3 MAROS is very worrying. This is because many students play during the lesson. Therefore, teachers must ensure that students understand their lessons by using appropriate learning methods. Furthermore, research was conducted at SMAN 3 MAROS to find out how effective the discovery learning method is in teaching sociological concepts to students. Classroom action research (CAR) is a type of research in which teachers collaborate to improve class performance and student learning outcomes by thinking about, implementing, and planning what will be done. The subjects of this research were 35 students of class X IPS 2 UPT SMA Negeri 3 Maros. The implementation of P2K is carried out in 2 cycles, each cycle lasts for 1 meeting consisting of 6 teaching and learning process meetings and 2 meetings for learning results tests. The result of implementing discovery learning is that during classroom action research in cycle I and cycle II, the discovery learning model made lessons that were usually considered difficult for some students become enjoyable.*

Keywords: *Learning, Discovery Learning, Sociology*

Abstrak: Proses pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 2 SMAN 3 MAROS sangat memprihatinkan. Ini karena banyaknya siswa yang bermain saat pelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa siswa memahami pelajaran mereka dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Selanjutnya, penelitian dilakukan di SMAN 3 MAROS untuk mengetahui seberapa efektif metode pembelajaran *discovery learning* dalam mengajarkan konsep sosiologi kepada siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian di mana guru berkolaborasi untuk meningkatkan kinerja kelas dan hasil belajar siswa dengan memikirkan, menerapkan, dan merencanakan apa yang akan dilakukan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 UPT SMA Negeri 3 Maros, sebanyak 35 orang siswa. Pelaksanaan P2K dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 1 kali pertemuan yang terdiri dari 6 kali pertemuan proses belajar mengajar dan 2 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Hasil dari penerapan pembelajaran *discovery learning* adalah selama penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, model pembelajaran *discovery learning* membuat pelajaran yang biasanya dianggap sulit bagi sebagian siswa menjadi menyenangkan.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Discovery Learning*, Sosiologi

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, mengharuskan guru untuk mampu menjadi agen perubahan dan mampu menghadapi dan menjawab tantangan di era disrupsi. (Sedana, 2019). Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model, pendekatan, dan media pembelajaran untuk menyesuaikan kurikulum dengan tantangan yang akan datang. Seorang guru harus kreatif dan inovatif untuk meningkatkan soft skill

dan hard skill siswanya. Kedua hal ini berkaitan dengan sikap atau perilaku yang berasal dari dalam diri siswa (Saputra & Saddhono, 2021).

Pembelajaran adalah proses mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa; untuk memastikan bahwa pengetahuan diterima dengan baik oleh siswa, pendekatan yang tepat diperlukan. Ini menunjukkan betapa pentingnya metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dan betapa pentingnya peran guru dalam memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan meminimalkan kekurangan mereka (Wirabumi, 2020). Banyak sekolah menemukan bahwa guru mengajar tidak sesuai dengan harapan. Ini dapat berupa penggunaan metode yang tidak sesuai, media pembelajaran yang tidak menarik, atau pembelajaran yang tidak menyenangkan (Hotimah, 2020).

Dalam proses pendidikan tentu saja hal yang diharapkan memperoleh hasil yang baik. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui belajar (Zulayani, 2022). Namun, banyak siswa yang kesulitan memahami pembelajaran karena metode yang digunakan tidak sesuai. Hal ini terjadi pada proses pembelajaran sosiologi di SMAN 3 Maros. Di sekolah menengah atas, pelajaran sosiologi dimaksudkan untuk membantu siswa berkembang dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Setelah lulus sekolah, diharapkan mereka akan tumbuh dan berkembang menjadi orang yang cerdas, terampil, dan unik yang siap berkontribusi pada pembangunan bangsa. Dalam pendidikan sosiologi, empat keterampilan berbahasa digunakan: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sosiologi seperti yang tercantum dalam kurikulum, semua komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah harus turut memberikan dukungan. Baik dari media, sumber belajar, maupun cara mengajar yang baik. Komponen yang terkait tersebut harus di upayakan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang diharapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru pembimbing mengenai keadaan peserta didik, bahwa proses pembelajaran sosiologi sangat memprihatinkan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, seperti banyak sekali peserta didik yang bermain saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, banyak peserta didik yang keluar tiba-tiba dan ribut saat pembelajaran di dalam kelas tanpa menghiraukan guru mata pelajaran

sosiologi. Dapat dikatakan motivasi peserta didik serta dukungan dari keluarga dan masyarakat masih terbilang rendah.

Metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menerapkan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Diana & Rofiki, 2020). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran adalah metode pembelajaran *discovery learning*. Metode pembelajaran *discovery learning* juga dapat digambarkan sebagai cara mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek, dan percobaan sebelum mencapai generalisasi. Oleh karena itu, metode ini menjadi bagian dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang mendorong belajar yang aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif (Annisa & Sholeha, 2021).

Program Pematapan Profesi Keguruan atau yang sering disingkat menjadi P2K berlokasi di UPT SMAN 3 Maros. Menempatkan penulis sebagai peneliti untuk meninjau pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kelas yang dipilih adalah kelas X IPS 2. Meski dihadapkan pada kondisi yang kurang atau bahkan tidak kondusif dan strategis, namun peneliti melakukan usaha yang terbaik guna melangsungkan dan melaksanakan pembelajaran seperti yang diharapkan.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian di mana guru bekerja sama untuk meningkatkan kinerja mereka di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan merencanakan, menerapkan, dan merenungkan tindakan yang dilakukan (Annury, 2018). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 UPT SMA Negeri 3 Maros, sebanyak 35 orang siswa. Pelaksanaan P2K dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 1 kali pertemuan yang terdiri dari 6 kali pertemuan proses belajar mengajar dan 2 kali pertemuan untuk tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data mengenai aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian data mengenai hasil belajar peserta didik dikumpulkan dengan memberikan tes hasil belajar setiap akhir siklus. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan

menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap faktor yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Discovery learning atau pembelajaran penemuan adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam menggali dan menemukan pengetahuan sendiri melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Metode ini dikembangkan oleh ahli psikologi Jean Piaget, yang percaya bahwa siswa lebih baik belajar ketika mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menemukan konsep-konsep baru sendiri.

Discovery Learning merupakan model yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Andrawati Biya et al., 2023). *Discovery learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan dan meningkatkan keaktifan belajar mereka (Kadir, 2022). Kegiatan penelitian tentang hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS 1 UPT SMA Negeri 1 Maros.

Adapun hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah dilaksanakan di kelas X IPS 2 UPT SMA Negeri 3 Maros. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, adapun yang dianalisis adalah hasil tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Hasil yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik
 - a. Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus I

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran Berdeferensiasi dengan model *Discovery Learning*

selama siklus I dan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik skor penguasaan peserta didik pada tes siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	27
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	75
Skor Minimum	45
Rentang Skor	75
Skor Rata-rata	84

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I adalah 70 dari skor ideal 100. Banyaknya peserta didik yang tuntas 5 orang dengan persentase 8,10% yang berarti dalam hal ini ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%Ketuntasan	Keterangan
75-100	10	37,0%	Tuntas
<75	17	62,9%	Tidak tuntas
Jumlah	27	100%	

Dilihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dipermudah ketuntasan belajar mencapai 37,0% atau ada 10 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 62,9% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 92%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

b. Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di UPT SMA Negeri 3 Maros kelas X IPS 2 dengan jumlah 35 siswa. Dalam hal ini peneliti

bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran Discovery Learning selama siklus II dan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Statistik skor penguasaan peserta didik pada tes siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	27
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	40
Rentang Skor	75
Skor Rata-rata	90

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi setelah diterapkan model pembelajaran Discovery Learning pada siklus II adalah 90 dari skor ideal 100. Banyaknya peserta didik yang tuntas 22 orang dengan persentase 81,4% yang berarti dalam hal ini ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas. Apabila kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%Ketuntasan	Keterangan
75-100	20	74 %	Tuntas
<75	7	26 %	Tidak tuntas
Jumlah	27	100%	

Dari tabel di atas ketuntasan belajar mencapai 74% atau ada 20 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan

menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Hasil Analisis Kualitatif

Di samping peningkatan hasil belajar, selama penelitian pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus dan catatan teman sejawat selaku observer untuk mengetahui perubahan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian ini berlangsung.

a. Siklus I

Tabel 5. Hasil Analisis Kualitatif Siklus I

No.	INDIKATOR	SIKLUS I			
		I	II	III	IV
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	33	32	33	33
2.	Peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	22	27	27	30
3.	Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	4	6	7	8
4.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	4	6	5	4
5.	Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal.	6	4	5	5
6.	Peserta didik yang memberi bimbingan pada teman	3	5	6	7
7.	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan latihan	19	21	25	28
8.	Peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya	4	5	4	4

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 27 peserta didik kelas X IPS 2 UPT SMA Negeri 3 Maros, kehadiran peserta didik rata-rata mencapai 93,51%, peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran rata-rata mencapai 80,2%, Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti rata-rata mencapai 16,6%. Kemudian peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung rata-rata mencapai 15,63%, Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal rata-rata mencapai 20,83%, peserta didik yang memberi bimbingan pada teman rata-rata mencapai 21,86%, peserta didik yang aktif dalam mengerjakan latihan rata-rata mencapai 86,46% serta peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya rata-rata mencapai 17,7%.

b. Siklus II

Tabel 6. Hasil Analisis Kualitatif Siklus II

No.	INDIKATOR	SIKLUS II			
		I	II	III	IV
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	32	33	32	33
2.	Peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	22	27	27	29
3.	Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	4	6	6	8
4.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	5	6	5	4
5.	Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal.	7	8	8	9
6.	Peserta didik yang memberi bimbingan pada teman	8	5	6	8
7.	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan latihan	30	29	31	32
8.	Peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya	5	4	5	4

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 27 peserta didik kelas X IPS 2 UPT SMA Negeri 3 Maros, kehadiran peserta didik rata-rata mencapai 96,29%, peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran rata-rata mencapai 83,38%, peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti rata-rata mencapai 23,96%. Kemudian peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung rata-rata mencapai 8,33%, Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal rata-rata mencapai 26,04%, peserta didik yang memberi bimbingan pada teman rata-rata 28,13%, peserta didik yang aktif dalam mengerjakan latihan rata-rata mencapai 89,56% serta peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya rata-rata mencapai 14,58%.

3. Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Proses Pembelajaran Sosiologi

Pandangan peserta didik dapat dikatakan mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Hal ini dapat terlihat dari interaksi yang terjadi baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun dengan peserta didik di kelas. Pandangan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk hal ini umumnya peserta didik menanggapi dengan positif. Mereka menganggap bahwa model pembelajaran tersebut memberikan peluang kepada mereka untuk lebih memahami materi dimana melalui model pembelajaran tersebut peserta didik dapat

menemukan pengetahuan sendiri, mereka dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya, dan menimbulkan rasa senang pada diri mereka sendiri karena timbul rasa menyelidiki dan berhasil. Di samping itu, pada pembelajaran ini peserta didik dapat menumbuh kembangkan menjawab soal terutama pada saat mereka dibantu atau bertukar pikiran untuk mencari jawaban yang benar sehingga lebih berkesan dan mudah diingat.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, efektif dalam meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktivitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan sikap siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II. Dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, pelajaran yang biasanya dianggap sulit bagi sebagian peserta didik menjadi menyenangkan. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk mencari pengetahuan secara mandiri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrawati Biya, S., Isa, I., & Laliyo, L. A. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Termokimia Di SMA Negeri 1 Mananggu. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 1(1), 23–28. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPK>
- Annisa, & Sholeha, D. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning*. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 6.
- Annury, M. N. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *DIMAS*, 18, 177–194.
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 336–342. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Kadir, R. (2022). Penerapan metode pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas X SMA Negeri 1 kabila. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(2), 669–674. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas%0APenerapan>

- Saputra, A. D., & Saddhono, K. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Microsoft Office Team 365 untuk SMA di Masa Pandemi. *Lingua*, 18(1), 16–26. <https://doi.org/10.30957/lingua.v18i1.669.berdekatan>
- Sedana, I. M. (2019). Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.891>.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(I), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>
- Zulayani, F. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning Di Sdn 15 Jake Kuantan Tengah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 376. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8873>